

## KODE ETIK PROFESI AKUNTAN: *INTERNATIONAL FEDERATION OF ACCOUNTANTS (IFAC)*

Soni Haryadi<sup>1</sup>, Anggi Perdana<sup>2</sup>, Sheli Nirwana<sup>3</sup>, Nadya Ayu Putri Maharani<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3,4</sup>

<sup>1</sup>[sonisentral2@gmail.com](mailto:sonisentral2@gmail.com), <sup>2</sup>[anggiperdana931@gmail.com](mailto:anggiperdana931@gmail.com), <sup>3</sup>[shelinirwana14@gmail.com](mailto:shelinirwana14@gmail.com)

<sup>4</sup>[nadyaputrimaharani1505@gmail.com](mailto:nadyaputrimaharani1505@gmail.com)

Received: 04-01-2025

Revised: 22-01-2025

Approved: 25-01-2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kode etik International Federation of Accountants (IFAC) terhadap praktik akuntansi global menggunakan metode literatur review. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen resmi untuk mengidentifikasi peran kode etik dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 60% organisasi akuntansi global telah mengadopsi kode etik IFAC, baik sepenuhnya maupun dengan modifikasi lokal. Penerapan kode etik ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik, di mana perusahaan yang menerapkan kode etik IFAC mengalami kenaikan 35% kepercayaan klien terhadap laporan keuangannya. Selain itu, penelitian menyoroti pentingnya integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional sebagai prinsip utama dalam etika akuntansi. Dampak positif lainnya meliputi peningkatan kesadaran etika, komitmen terhadap standar internasional, dan harmonisasi praktik akuntansi. Dengan demikian, kode etik IFAC menjadi instrumen penting dalam menciptakan praktik akuntansi yang adil dan terpercaya di tingkat global.

**Kata Kunci:** Kode Etik IFAC, Etika Profesi, Akuntansi Global, Transparansi, Akuntabilitas

### ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the implementation of the International Federation of Accountants (IFAC) code of ethics on global accounting practices using the literature review method. Data were collected from scientific journals, reference books, and official documents to identify the role of the code of ethics in supporting transparency, accountability, and professionalism of accountants. The results of the study indicate that more than 60% of global accounting organizations have adopted the IFAC code of ethics, either in full or with local modifications. The implementation of this code of ethics contributes to increased public trust, where companies that implement the IFAC code of ethics experience a 35% increase in client trust in their financial statements. In addition, the study highlights the importance of integrity, objectivity, professional competence, confidentiality, and professional behavior as the main principles in accounting ethics. Other positive impacts include increased ethical awareness, commitment to international standards, and harmonization of accounting practices. Thus, the IFAC code of ethics becomes an important instrument in creating fair and trusted accounting practices at the global level.

**Keywords:** IFAC Code of Ethics, Professional Ethics, Global Accounting, Transparency, Accountability

### PENDAHULUAN

Kode Etik Akuntansi Internasional adalah standar perilaku untuk profesional akuntansi di seluruh dunia. Dalam era globalisasi, kode ini penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan dalam akuntansi. Kode ini bukan hanya aturan, tetapi juga panduan yang menekankan integritas, objektivitas, dan tanggung jawab sosial demi kepentingan public (Rafiza, 2019). Di era globalisasi saat ini, dunia usaha menghadapi persaingan ketat dan tuntutan untuk beroperasi secara lebih efektif dan efisien. Informasi, terutama laporan keuangan, sangat penting untuk perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntansi (Dian et al., 2021). Perilaku etis penting bagi setiap individu dalam berprofesi, termasuk akuntansi. Krisis di Indonesia menunjukkan perlunya mengutamakan perilaku etis dan kode etik. Banyak kasus korupsi dan penipuan yang terjadi membuktikan bahwa perilaku etis diperlukan

untuk mencegah kesalahan hukum dan kerugian bagi negara (Muria & Alim, 2021).

Etika profesi adalah pedoman untuk menjaga profesionalisme di tempat kerja. Ini berlaku untuk semua profesi, meskipun beberapa mungkin memiliki aturan etika tambahan. Profesional harus selalu mengingat prinsip etika untuk membangun hubungan baik dalam organisasi (Asiawati et al., 2024). Etika Profesi dapat diartikan sebagai sikap hidup yang menekankan keadilan dalam memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat dengan keteraturan dan keahlian. Secara umum, etika profesi adalah sikap etis yang dimiliki seorang profesional yang merupakan bagian dari cara hidup dalam menjalankan tugas dan menerapkan norma-norma etis khusus dalam profesinya. Etika profesi sangat berhubungan dengan bidang yang melibatkan masyarakat atau konsumen secara langsung. Konsep ini perlu disepakati oleh semua pihak di tempat kerja untuk menjalankan hak dan kewajiban demi kelangsungan hidup entitas. Etika profesi berfungsi sebagai sistem norma dan aturan yang menyatakan apa yang benar dan baik bagi seorang profesional, sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan kode etik. Etika profesi berfungsi sebagai sistem norma, nilai, dan aturan profesional yang tertulis untuk menyatakan apa yang dianggap benar atau baik, serta yang tidak benar atau tidak baik bagi seorang profesional. Tujuan utama etika profesi adalah memastikan tindakan profesional sesuai aturan dan menghindari perilaku yang melanggar kode etik profesi (Mafazah, 2022). Standar praktik akuntansi internasional disusun oleh dua badan, yaitu The International Accounting Standards Committee (IASC) dan The International Federation of Accountants (IFAC) IASC fokus pada International Accounting Standards (IAS),(Olivia & Nurmala, 2020). IFAC, sebagai asosiasi profesi akuntan internasional, menerbitkan kode etik akuntan yang disebut “Code of Ethics for Professional Accountants” melalui International Accounting Education Standards Board (IAESB). Kode etik ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 2008 dan telah direvisi pada tahun 2009 dan 2010. Kode etik ini terdiri dari tiga bagian: Prinsip Dasar, Penerapan Prinsip Dasar dalam praktik publik, dan Penerapan Prinsip Dasar dalam bisnis. Prinsip dasar yang ada dalam kode etik meliputi :

- 1) Integrity: Akuntan profesional harus jujur dalam semua hubungan bisnis dan profesional.
- 2) Objectivity: Akuntan profesional harus menjaga profesionalitas dan menghindari konflik kepentingan.
- 3) Professional Competence and Due Care: Akuntan profesional harus menjaga kompetensi untuk memberikan jasa yang kompeten sesuai dengan standar.
- 4) Confidentiality: Akuntan profesional tidak boleh membagikan informasi rahasia tanpa hak atau kewajiban untuk melakukannya.
- 5) Professional Behavior: Akuntan profesional harus patuh pada hukum dan menghindari tindakan yang merugikan profesi akuntan.

Analisis mendalam terhadap Kode Etik Akuntansi Internasional penting untuk memahami peran dan dampaknya dalam praktik akuntansi global. Para akuntan dapat mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. (Fitriyanti & Dewi Suprihandari, 2022)

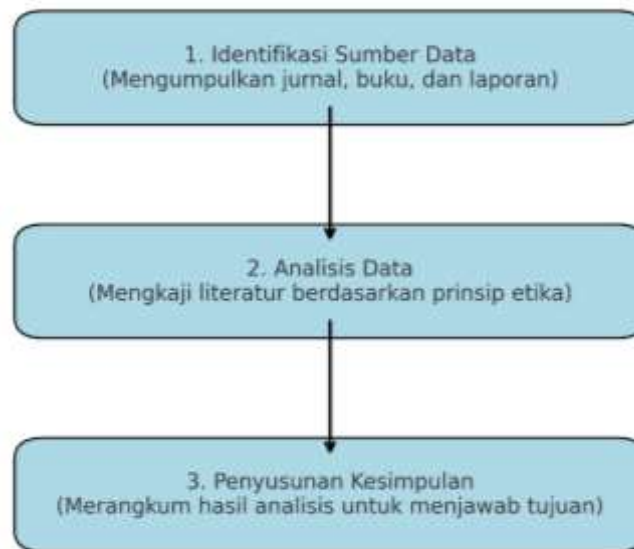
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk menganalisis dampak penerapan kode etik International Federation of Accountants (IFAC) pada praktik akuntansi global. Pendekatan ini bersifat analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka dan memberikan penjelasan mendalam untuk pemahaman pembaca. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta data yang diakses melalui perpustakaan dan internet. Peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan topik penelitian, memiliki kredibilitas tinggi, dan bersumber dari publikasi peer-reviewed atau dokumen resmi organisasi, seperti IFAC dan asosiasi akuntansi

nasional.

- 1) Identifikasi Sumber: Mengumpulkan jurnal ilmiah, buku, dan laporan terkait kode etik IFAC.
- 2) Analisis Data: Mengkaji literatur berdasarkan prinsip dasar etika akuntansi, seperti integritas dan objektivitas.
- 3) Penyusunan Kesimpulan: Merangkum hasil analisis untuk menjawab tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran kode etik IFAC dalam mendukung praktik akuntansi yang adil dan terpercaya di tingkat global. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan etika profesi akuntansi.



**Gambar 1.** Diagram Alur Penelitian

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFAC telah berhasil menyelaraskan standar etika akuntan profesional global. Lebih dari 50% anggota IFAC mengadopsi Kode IFAC, meskipun dengan beberapa modifikasi. Banyak organisasi akuntansi yang tidak mengadopsi Kode IFAC berusaha mengurangi perbedaan dengan kode etik mereka. (Fitriyanti & Dewi Suprihandari, 2022). Hal ini mencerminkan pentingnya penerapan etika profesi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi. Akuntan perlu menerapkan etika profesi karena pekerjaan mereka memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Pengendalian diri sangat penting untuk mencegah kecurangan. Akuntan harus berhati-hati saat memberikan informasi, karena hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Etika profesi membantu membedakan antara yang baik dan buruk serta memastikan akuntan bertindak dengan integritas dan objektivitas. Etika profesi akuntansi mencakup perilaku baik dan buruk. Akuntan harus menjaga kerahasiaan informasi perusahaan dan tidak membocorkannya, kecuali ada kewajiban profesional atau hukum. Tanggung jawab moral dalam pekerjaan sangat penting untuk membangun kepercayaan. Objektivitas juga menjadi kualitas penting, di mana akuntan harus bersikap adil dan tidak berpihak. Standar teknis yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) harus dipatuhi akuntan untuk menjaga profesionalisme. Akuntan perlu memiliki kompetensi dan kehati-hatian untuk

menghindari kesalahan dalam pengelolaan laporan keuangan. Kemandirian dalam bekerja juga penting, meskipun kolaborasi diperbolehkan.

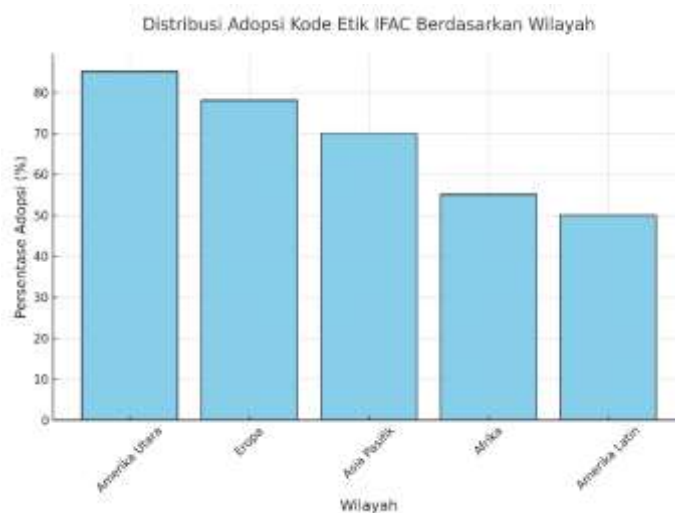
Integritas merupakan kunci untuk membangun kepercayaan antara akuntan dan klien. Akuntan harus menghormati kepentingan publik, termasuk klien dan berbagai pihak yang bergantung pada keahlian mereka. Mematuhi etika profesi sangat penting untuk menghindari kesalahan fatal yang dapat merugikan reputasi dan citra profesi akuntan. (Septiani, 2022), Di sisi lain, etika bisnis juga memainkan peran penting dalam operasional perusahaan dagang, terutama untuk memastikan keberlanjutan usaha melalui transparansi, integritas, dan tanggung jawab sosial (Nurhikmah et al., 2024).

Organisasi profesi sangat penting dalam mengembangkan etika profesi. Mereka menetapkan kualifikasi etika dan tanggung jawab profesional, menunjuk akuntan untuk mengatasi masalah, serta memberi bimbingan etis. Pelanggan dapat mengajukan permintaan setelah pekerjaan selesai (Priyana, 2022). Kemandirian adalah kualitas penting dalam profesi akuntan. Seorang akuntan harus mampu bekerja secara independen, namun tetap dapat berkolaborasi dalam tim. Sikap percaya diri dalam menyajikan laporan keuangan menjadi aspek krusial dalam mengembangkan sikap independensi dan membangun reputasi profesional. Selain itu, kepentingan publik harus dihormati dengan memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat, tidak bias, dan sesuai dengan standar profesional (Septiani, 2022). Menurut International Federation of Accountants (IFAC), profesi akuntan mencakup berbagai bidang seperti akuntan publik, akuntan internal, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Akuntan publik bekerja di akuntansi, audit, perpajakan, dan konsultasi manajemen. Tugas akuntan adalah mengumpulkan, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan untuk mendukung transparansi dan pengambilan keputusan. Di era digital, mereka juga berperan sebagai penasihat bisnis dan pengendali sistem digital untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman (Nurhikmah et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan akuntansi memiliki tanggung jawab besar untuk mencakup lima prinsip utama etika profesi: integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional (ASE Annual Report, 2020).

Dengan semakin berkembangnya etika di masyarakat, isu-isu etika dalam akuntansi dapat dikenali, yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu etika. Komitmen etis dapat dibangun dalam masyarakat, mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab etis. Rencana dikembangkan untuk menilai aturan etika yang ada dan membantu dalam pengambilan keputusan. Organisasi harus menyadari bahwa mereka membutuhkan rencana manajemen etika agar dapat mengelola etika di tempat kerja. Rencana etika mencakup nilai-nilai, kebijakan, dan kegiatan yang mempengaruhi perilaku organisasi, termasuk pelatihan dan penilaian. Rencana yang etis dapat meningkatkan kinerja etis meskipun dalam situasi sulit, membangun tim yang kuat, dan menyalurkan perilaku karyawan dengan nilai-nilai pemimpin bisnis. Evaluasi nilai-nilai secara terus-menerus dapat meningkatkan semangat dan integritas di tempat kerja. Karyawan akan lebih termotivasi ketika nilai-nilai mereka sejalan dengan nilai organisasi (Priyana, 2022). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Akuntan Profesional harus mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta keahlian untuk mencapai keunggulan. Jasa yang diberikan harus mematuhi standar profesional dan teknis dengan sikap cermat dan teliti agar tugas selesai dengan baik.

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan Indonesia harus memperhatikan peraturan UU Pasar Modal (Karen et al., 2022). Standar nilai-nilai etika profesional membantu melindungi kepentingan publik, meningkatkan kualitas bisnis bagi akuntan, dan membangun kepercayaan pada profesi akuntansi. IES4 menetapkan nilai-nilai,

etika, dan sikap yang harus dimiliki calon akuntan profesional. Standar ini menjelaskan nilai, etika, dan sikap yang perlu diperoleh dalam pendidikan akuntansi. Pendidikan akuntansi harus mencakup lima prinsip utama etika profesi: integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional (ASE Annual Report, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa International Federation of Accountants (IFAC) telah berhasil menyelaraskan standar etika akuntan profesional secara global. Lebih dari 60% organisasi akuntansi di dunia telah mengadopsi kode etik IFAC, baik secara penuh maupun dengan penyesuaian lokal. Hal ini mencerminkan komitmen global terhadap harmonisasi standar etika untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Survei menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan kode etik IFAC mencatat kenaikan 35% dalam kepercayaan klien terhadap laporan keuangan yang disusun oleh akuntan mereka.



**Gambar 1.** Grafik distribusi adopsi kode etik IFAC berdasarkan wilayah

**Tabel 1.**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Penulis  | Metode  | Hasil   |
|----|--|---|---|
| 1. | (Rahmi Rafiza,2024)<br>Analisis Kode Etik Akuntansi Internasional  | Metode penelitian yang digunakan didasarkan pada studi pustaka yang luas. | Secara keseluruhan, analisis kode etik akuntansi internasional menyoroti pentingnya integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial dalam praktik akuntansi.   |
| 2. | (Risky Mezi Muria, Mohammad Nizarul Alim 2021)<br>Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik | Metode yang digunakan deskriptif kualitatif.                              | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang akuntan publik yang memegang teguh prinsip-prinsip yang terkandung dalam kode etik akuntan publik yang meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional dapat menjadikan para akuntan publik dapat dipercaya akan profesinya sebagai akuntan publik oleh masyarakat. |
| 3. | (Rani Fitriyanti Et Al.,2022)<br>Analisis Etika Profesi Akuntan Dalam Standar Internasional                            | Metode yang digunakan deskriptif kualitatif.                              | Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFAC telah cukup berhasil dalam usaha mereka untuk menyelaraskan/harmonisasi standar etika akuntan profesional di seluruh dunia.   |
| 4. | (Intan Asiawati Et   | Metode yang   | Hasilkan bahwa etika profesi akuntansi yaitu  |

|   |  |  |
|---|--|--|
| <p>Al.,2024)<br/>                 Literatur Review:<br/>                 Pengaruh Etika Profesi<br/>                 Akuntan Terhadap<br/>                 Profesionalisme<br/>                 Akuntan</p>   | <p>digunakan adalah<br/>                 metode literatur atau<br/>                 Systematic Literature<br/>                 Review (SLR).</p> | <p>sebuah pertanggung jawaban atas<br/>                 profesionalitasnya yang terangkum dalam kode<br/>                 etik Ikatan Akuntansi Indones (IAI) dengan<br/>                 demikian Profesi merupakan bagian dari<br/>                 pekerjaan, namun tidak setiap pekerjaan<br/>                 memiliki profesi.</p>   |
| <p>5. (Christina Et Al.,2022)<br/>                 Menganalisis Kode<br/>                 Etik Profesi Akuntan<br/>                 Publik Pada Indonesia</p>   | <p>Metode yang<br/>                 digunakan deskriptif<br/>                 kualitatif.</p>  | <p>Seorang akuntan publik harus dapat<br/>                 mengeluarkan opini atau hasil audit yang telah<br/>                 dilakukan berdasarkan sifat profesionalismenya.</p>   |
| <p>6. (Elvina Septiani 2022)<br/>                 Penerapan Kode Etik<br/>                 Profesi Akuntan</p>  | <p>Metode literatur</p>  | <p>pentingnya penerapan etika profesi dalam<br/>                 profesi akuntansi, termasuk dalam hal<br/>                 kerahasiaan, tanggung jawab profesional,<br/>                 objektivitas, standar teknis, kompetensi,<br/>                 kemandirian, integritas, dan kepentingan publik.</p>  |
| <p>7. (Della Agnes Elvira Et<br/>                 Al.,2024)<br/>                 Analisa Pelanggaran<br/>                 Etika Profesi<br/>                 Akuntansi (Studi<br/>                 Kasus PT Kereta Api<br/>                 Indonesia (KAI)</p> | <p>Metode studi<br/>                 kepustakaan</p>   | <p>Hasilnya menunjukkan bahwa laporan keuangan<br/>                 PT KAI tahun 2005 mengandung kejanggalaan<br/>                 sebagai berikut: 1. Selama tiga tahun, pihak ketiga<br/>                 tidak membayarkan pajak, tetapi hal tersebut<br/>                 dimasukkan dalam laporan PT KAI pada tahun<br/>                 2005 sebagai pendapatan. Dalam laporan<br/>                 keuangan, pada akhir tahun 2003 Direktorat<br/>                 Jenderal Pajak menerbitkan bahwa PT KAI<br/>                 menunjukan kewajiban membayar surat<br/>                 ketetapan pajak (SKP) pajak pertambahan nilai<br/>                 (PPN) Rp 95,2 miliar sebagai hutang atau tagihan<br/>                 kepada beberapa pelanggan yang harus<br/>                 membayar pajak. Meskipun demikian, pajak pihak<br/>                 ketiga yang tidak pernah ditagih tidak dapat<br/>                 dikategorikan sebagai aset menurut Standar<br/>                 Akuntansi. Direksi PT KAI salah mencatat<br/>                 penerimaan perusahaan tahun 2005.<br/>                 2. Manajemen PT KAI mengakui bahwa dalam<br/>                 rentang lima (5) tahun telah terjadi penurunan<br/>                 nilai inventaris pada suku cadang dan<br/>                 perlengkapan sebesar Rp 24 miliar. Kemudian<br/>                 pada akhir tahun 2005, masih tersisa saldo<br/>                 penurunan nilai yang belum dibebankan secara<br/>                 sepenuhnya sebesar Rp 6 miliar, yang seharusnya<br/>                 dibayarkan seluruhnya pada tahun 2005.<br/>                 3. Pada neraca per 31 Desember 2005 yang<br/>                 terdiri dari bantuan pemerintah yang belum<br/>                 diketahui dengan total kumulatif senilai Rp 674,5<br/>                 miliar, berserta dengan penyertaan modal negara<br/>                 sebesar Rp 70 miliar, disajikan sebagai bagian<br/>                 dari pos hutang oleh manajemen PT KAI.<br/>                 4. Pihak PT KAI tidak melakukan pencadangan<br/>                 kerugian untuk mencegah kewajiban pajak yang<br/>                 seharusnya telah dibebankan kepada pelanggan<br/>                 dari tahun 1998 hingga 2003.</p> |
| <p>8. (Andi Hanifah<br/>                 Nurhikmah, Ersi<br/>                 Sisdianto 2024)<br/>                 Peran Akuntan Dalam<br/>                 Membangun<br/>                 Kepercayaan Publik<br/>                 Terhadap Laporan</p>         | <p>Metode yang<br/>                 digunakan deskriptif<br/>                 kualitatif</p>   | <p>Bahwa etika profesi akuntansi memiliki peran<br/>                 yang sangat penting dalam membangun dan<br/>                 mempertahankan kepercayaan publik terhadap<br/>                 laporan keuangan. Akuntan, sebagai penyusun<br/>                 dan auditor laporan keuangan, bertanggung<br/>                 jawab untuk memastikan informasi yang<br/>                 disampaikan tidak hanya akurat dan relevan</p>  |

|  |  |  |
|--|--|--|
| Keuangan: Perspektif Etika   |  | tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika yang tinggi. Dengan menjaga integritas dan transparansi, akuntan dapat berkontribusi pada terciptanya sistem keuangan yang lebih adil dan dapat dipercaya.  |
| 9. (Shaskia Nurdianti 2022)<br>Analisa Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan   | Metode literatur atau studi kepustakaan                      | Etika Profesi Akuntansi yaitu suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan.   |
| 10. (Karen Et Al.,2022)<br>Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada PT GARUDA INDONESIA TBK                           | Metode yang digunakan deskriptif                             | Berdasarkan hasil analisa terhadap kasus PT Garuda, akuntan publik yang mengaudit perusahaan ini telah melanggar beberapa prinsip kode etik termasuk integritas, objektivitas, perilaku profesional, dan kompetensi.   |
| 11. (Priyana, 2022)<br>Alasan Mempertimbangkan Etika Dalam Profesi Akuntansi   |  | Berdasarkan peran vital mereka dalam organisasi, dapat dikatakan kita dapat mengandalkan akuntan dan hasil pekerjaannya karena kita dapat mempertimbangkan tingkat etik profesional yang sesuai. Mencapai tujuan akuntansi tanpa etika tidak mungkin. Memang, masyarakat memiliki harapan besar dari orang-orang ini dan orang-orang harus percaya pada layanan yang disajikan oleh kelompok ini. Dengan demikian, informasi yang disajikan oleh akuntan harus dapat diandalkan dan tidak bias. Dengan demikian, akuntan harus memiliki kejujuran yang tinggi. Studi ini menyelidiki peran etika dalam akuntansi   |
| 12. (Aziza Et Al., 2022)<br>ANALISIS KEBUTUHAN DAN TANTANGAN PERKEMBANGAN AUDIT SYARIAH DI INDONESIA                           |  | Berdasarkan kebutuhan analisis dengan tantangan perkembangan zaman audit syariah di indoneisa, maka audit yang ada sampai skerang merupakan bagian dari sistem keuangan secara konvensional yang berspekulasi tentang aspek ekonomi saja. Maka aspek di luar ekonomi menjadi sebuah proyeksi untuk menilai dalam audit, seperti menampilkan auditm sosial dan environmental audit dan per hari ini mulailah berkembang pula dari audit syariah. Playing dari audit syariah tentunya mempunyai peran yang cukup besar untuk memastikan kewajiban dalam laporan keuangan perusahaan selama bertahun-tahun. Mungkin profesi akuntansi akan menjadi lebih besar dan berkembang di negara-negara barat, dengan step by step yang telah menjadi pokok tugas penting dalam prespektif yang benar dan adil di laporan keuangan perusahaan. |
| 13. (Napitupulu Et Al., 2021)<br>Pengaruh Tingkat Implementasi IFRS Dan Kualitas Audit Terhadap Pengakuan Kerugian Tepat Waktu | Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder | Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa implementasi IFRS berpengaruh signifikan terhadap pengakuan kerugian tepat waktu, kualitas audit sebagai variabel independen, serta profitabilitas sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap pengakuan kerugian tepat waktu   |

|  |  |  |
|--|--|--|
| 14. (Di Et Al., 2024)<br>Peranan Pendidikan Profesional Berkelanjutan Terhadap Akuntan Berpraktik  | menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode campuran yaitu analisa kuantitatif berupa analisa deskriptif, analisa regresi dan korelasi serta analisa kualitatif   | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PPL tidak begitu berperan terhadap AB, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya pertambahan jumlah klien pada KJA. PPL hanya sekedar untuk memenuhi syarat menyandang gelar AB yang telah ditetapkan oleh Pemerintah , Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan pihak lain yang diakui oleh pemerintah melalui Pusat Profesi dan Pembina Keuangan. Seiring berjalannya waktu semakin tingginya tingkat kepercayaan animo masyarakat terhadap laporan keuangan yang berkualitas, maka diharapkan tujuan utama diselenggarakan PPL pasti akan tercapai.   |
| 15. (Mafazah, 2022)<br>Etika Profesi Akuntansi Problematika Di Era Masa Kini   | Metode pengabdian yang digunakan adalah Descriptif Assosiatif dengan metode pendekatan data kualitatif   | . Minimnya pengetahuan lulusan akuntansi tentang etika profesi menjadi tantangan utama, terutama dalam menghadapi persaingan di era revolusi industri. Meski peminatan akuntansi tetap diminati di perguruan tinggi, kurangnya penekanan pada delapan kode etika profesi dalam pendidikan menyebabkan profesionalisme sering terabaikan. Hal ini penting karena etika, seperti tanggung jawab profesionalitas dan integritas, menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi. Dengan membekali mahasiswa pengetahuan yang memadai tentang etika profesi, mereka diharapkan mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang secara kompetitif. |
| 16 (Nabilah & Tjahjadi, 2023)<br>Stereotip Potret Perilaku Profesi Akuntan Dalam Sinematografi Dengan Kode Etik Profesi Akuntan  | Metode penulisan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka digunakan untuk mencari referensi mengenai stereotip akuntan, serta representasinya dalam produksi sinematografi dengan menganalisis film-film terpilih. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual berperan lebih besar dalam memperkuat stereotip yang selama ini ada, melalui peran akuntan dalam produksi film. Demistifikasi beberapa stereotip dalam karakter akuntan mulai lebih beragam, tidak lagi terwakili secara negatif. Karakteristik seperti keberanian, kecerdasan, dan kredibilitas lebih dominan di antara karakter lainnya. Meskipun demikian, karakteristik yang dimunculkan tidak digunakan sesuai dengan kode etik profesi akuntansi.  |
| 17 (Hutomo Et Al., 2022)<br>Penerapan Kode Etik Akuntan Publik Pada Peningkatan Kualitas Auditor Di Indonesia  | Dalam penelitian ini sendiri menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR),  | Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam hal praktikal penerapan kode etik di Indonesia  |
| 18 (Profesionalisme Et Al., 2020)<br>Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Sumatera Utara | menggunakan metode Non probability sampling  | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme, etika profesi dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Secara parsial, profesionalisme dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan etika profesi dan pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada BPKP Sumatera utara.   |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
| 19 | (Pratiwi, 2022)<br>Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan | metode pendekatan kualitatif Metode kajian perpustakaan (library research) | Seorang akuntan profesional membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengguna laporan. Penerapan etika baik dapat mengurangi kecurangan dalam aspek keuangan dan manipulasi informasi.  |
| 20 | (Ramadhea Jr, 2022)<br>Literature Review: Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik  | Metode penelitian ini adalah metode deskriptif naratif                     | Akuntan publik memiliki Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAMI, IAI, dan IAPI. Kode ini bertujuan untuk memastikan perilaku etis. Namun, masih banyak pelanggaran yang merusak kepercayaan masyarakat. Artikel ini berharap akuntan publik menerapkan prinsip Kode Etik dan menghindari rekayasa akuntansi. Semua pihak diharapkan bekerja sama untuk perbaikan etika. |

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan kode etik IFAC memiliki dampak signifikan terhadap praktik akuntansi global. Harmonisasi standar etika yang dilakukan oleh IFAC telah meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Prinsip dasar yang terkandung dalam kode etik, seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional, menjadi pilar utama dalam mendukung keadilan dan keberlanjutan sistem keuangan. Keberhasilan penerapan kode etik IFAC juga tercermin dari adopsinya oleh lebih dari 60% organisasi akuntansi global. Meskipun beberapa wilayah masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan adaptasi hukum lokal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik IFAC berkontribusi besar dalam menciptakan praktik akuntansi yang adil dan dapat dipercaya. Integrasi kode etik dalam pendidikan dan pelatihan profesional menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan akuntan yang berintegritas dan kompeten di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kerja sama antar organisasi akuntansi di berbagai wilayah untuk mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat implementasi kode etik IFAC secara global.

## DAFTAR PUSTAKA

- , S.-, Christian, N., -, A.-, Fiorentini, F., & Harini, N. (2021). Analisis Financial Shenanigans Pada Perusahaan Pembangkit Listrik Di Laos. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 84–97. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40823>
- ASE Annual Report. (2020). Amman Stock Exchange. [Http://Ase.Com/Jo/En/About-Ase,3\(3\),1-12](Http://Ase.Com/Jo/En/About-Ase,3(3),1-12). <http://ase.com.jo/en/about-ase>
- Asiawati, I., Yulita, A. A., & Nopiana, R. B. (2024). Literatur Review: Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Profesionalisme Akuntan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.321>
- Aziza, W. M., Rosangelia, B., Ashari, M. F. R., & Khoiriawati, N. (2022). Analisis Kebutuhan Dan Tantangan Perkembangan Audit Syariah Di Indonesia. *Research In Accounting Journal*, 2(3), 403–410. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/raj%7C>
- Di, T., Tahun, B. E. I., Claudya, E., Koeswoyo, P. S., Studi, P., Sektor, A., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2024). *Issn : 3025-9495*. 10(2).
- Fitriyanti, R., & Dewi Suprihandari, M. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan*

- Akuntansi*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.156>
- Hutomo, D. S., Rieuwpassa, D. O., Putri, E. W., & Putri, D. M. (2022). Penerapan kode etik akuntan publik pada peningkatan kualitas auditor di Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6), 205–215.
- Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.519>
- Mafazah, P. (2022). Etika Profesi Akuntansi Problematika Di Era Masa Kini. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1207–1212. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.143>
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01), 41–52. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.01.41-52>
- Nabilah, D. F., & Tjahjadi, B. (2023). Stereotip Potret Perilaku Profesi Akuntan Dalam Sinematografi Sesuai Dengan Kode Etik Profesi Akuntan. *Owner*, 7(3), 2443–2460. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1459>
- Napitupulu, B. E., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Peranan Pendidikan Profesional Berkelanjutan Terhadap Akuntan Berpraktik. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 45. <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i2.4002>
- Nurhikmah, A. H., Sisdianto, E., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., & Lampung, K. B. (2024). *Peran Akuntan Dalam Membangun Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan : Perspektif Peran Akuntan Dalam Membangun Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan : Perspektif*. 2(11).
- Olivia, M., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Tingkat Implementasi IFRS dan Kualitas Audit Terhadap Pengakuan Kerugian Tepat Waktu. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 37–43. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.75>
- Pratiwi, K. A. (2022). Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 39–44. <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.458>
- Priyana, Y. (2022). Alasan Mempertimbangkan Etika dalam Profesi Akuntansi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(01), 21–27.
- Profesionalisme, P., Dan, E. P., Pengawasan, B., Dan, K., & Bpkp, P. (2020). *Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada*. 4(2), 200–211.
- Rafiza, R. (2019). Analysis of the International Accounting Code of Ethics Analisis Kode Etik Akuntansi Internasional. *Research In Accounting Journal*, 4(1), 71–77. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/raj>
- Ramadhea Jr, S. (2022). Literature Review: Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 373–380. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1121>
- Septiani, E. (2022). Penerapan Kode Etik Profesi Akuntansi. *Pusdansi.Org*, 2(3), 1–9.